

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, seperti dalam keterampilan membaca maka berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dari keterkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain maka dibutuhkan kesesuaian penggunaan simbol dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis agar pembaca dapat dengan mudah membaca menggunakan intonasi yang tepat agar pendengar menerima informasi dengan benar. Dari empat keterampilan berbahasa itu, keterampilan membaca merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik Sekolah Dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peran pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berbasis pada keterampilan membaca dan menulis dasar, juga harus fokus pada literasi. Keterampilan membaca dan menulis khususnya membaca pemahaman perlu dikuasai oleh

siswa sekolah dasar, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca (Rohim dalam mufidah, 2017). Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam setiap mata pelajaran siswa harus bias menguasai materi yang dipelajari. Salah satu cara menguasai materi yaitu dengan cara membacanya dan memahami isi dari materi tersebut. Siswa yang biasa membaca dengan baik terkadang tidak bias memahami isi bacaan tersebut karena dalam membaca juga membutuhkan keterampilan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut (Abidin, 2012). Dalam proses membaca pemahaman siswa melakukan aktifitas membaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam bahan bacaan, produk atau hasil dari membaca pemahaman yaitu siswa dapat memahami atau mengetahui isi dari bacaan tersebut. Membaca pemahaman berarti siswa tidak hanya bias untuk membaca atau membunyikan suatu lambang bunyi tetapi siswa mendapatkan informasi atau pemahaman dari bacaan tersebut.

Membaca pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan kata pada anak usia Sekolah Dasar, siswa kelas rendah mulai

dikenalkan dengan membaca permulaan yang bertujuan untuk dapat membunyikan lambing dari bahasa tulis, tingkat selanjutnya siswa akan mencari informasi dari suatu bahan bacaan yang disebut dengan membaca pemahaman.

Menurut Kusman dalam Prihatsanti (2018) keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci. Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat penting yakni memberikan dasar bagi keberhasilan pengajaran pada jenjang berikutnya. Ketepatan lafal dan intonasi dalam membaca mempengaruhi pendengar dalam menerima maksud dari bacaan yang dibaca, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mmeperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis.

Namun kenyataannya hingga saat ini masih terdapat berbagai kelemahan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dikelas V salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran membaca. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai batas maksimal KKM yaitu nilai 65 dalam pembelajaran bahasa Indonesia batas maksimal KKM adalah 65% namun pada kenyataanya baru mencapai 43%.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif. Sehingga membuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa tidak bisa digali secara optimal.

Dari hasil pengamatan ketika guru mengajar, dalam kegiatan membaca pemahaman di kelas banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi tema, menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan menyimpulkan isi teks bacaan dalam beberapa kalimat dengan baik, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi kurang baik. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti ingin melakukan perbaikan proses pembelajaran yang tepat berkaitan dengan membaca pemahaman. Hal tersebut siswa lebih termotivasi dalam belajar. Jika masalah ini dibiarkan dan diabaikan oleh guru kelas tanpa adanya suatu perubahan maka hasil belajar siswa akan lebih fatal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak akan berhasil.

Pada permasalahan-permasalahan di atas, perlu dipikirkan suatu pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif baik dari segi guru ataupun siswa. Pemecahan masalah tersebut yakni dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman adalah metode *Role playing*.

Sebagai salah satu solusi alternatif dalam pembelajaran, penelitian ini menggunakan metode *Role playing* sebagai metode pembelajaran keterampilan Membaca Pemahaman. Adapun alasan pemilihan metode *Role playing* adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode pembelajaran *Role playing* dikatakan efektif karena penerapan metode ini akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil membaca dongeng secara baik dengan intonasi yang tepat. Selain itu siswa juga dapat menghilangkan perasaan takut dan malu saat membaca di hadapan temannya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar dengan menggunakan media permainan. Permainan adalah hal paling menarik untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Penggunaan metode pembelajaran *Role playing* merupakan salah satu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankanya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini dilakukan lebih dari satu orang hal ini bergantung pada permainan yang diperankan. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini siswa akan menemukan hal-hal yang dipahami dalam pembelajarannya misalnya dapat mengetahui tokoh-tokoh dalam dongeng, dapat menjelaskan watak dalam dongeng, dapat menyampaikan pesan apa yang ada dalam cerita dongeng tersebut.

Pembelajaran *Role playing* memiliki beberapa kelebihan di antaranya menurut (Boediono, 2001) antara lain : (a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, (b) Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, (c) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan, (d) Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, pembelajaran *Role playing* ini juga mempunyai kekurangan antara lain : (a) Bermain peran memakan waktu yang banyak, (b) Siswa selalu kesulitan dalam memerankan peran, karena malu atau sulit memainkannya.

Dengan menggunakan metode *Role playing* siswa akan terlibat ke dalam proses pembelajaran dengan diberi kesempatan untuk mempraktikannya sendiri. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih cenderung pada situasi yang produktif. Salah satu upaya guru untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Caranya guru

harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan awal siswa sebelum tentukan pembelajaran karena merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Di samping itu proses pembelajaran dapat menghubungkan pengetahuan atau bahan yang akan dipelajari.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis sebagai peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul penggunaan metode *Role playing* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan metode *Role playing*?
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas V dalam pembelajaran menggunakan metode *Role playing*?
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas V dalam pembelajaran menggunakan metode *Role playing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan metode *Role playing*.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas V dalam pembelajaran menggunakan metode *Role playing*.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas V dalam pembelajaran menggunakan metode *Role playing*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi untuk dapat dikembangkan penelitian berikutnya tentang Penerapan Metode *Role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang dampak Penerapan Metode *Role playing* dan media pembelajaran,

- 2) Menyediakan alternatif media pembelajaran yang menunjang pembelajaran,
- 3) Memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan baru mengenai media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Metode *Role playing*

Metode pembelajaran *Role playing* merupakan salah satu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan

yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung pada permainan yang diperankan. Dalam Penerapan Metode pembelajaran ini, siswa akan menemukan hal-hal yang dipahami dalam pembelajarannya misalnya dapat mengetahui tokoh-tokoh dalam dongeng, dapat menjelaskan watak dalam dongeng, dapat menyampaikan pesan apa yang ada dalam cerita dongeng tersebut. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Role playing* sebagai berikut:

- a. Guru menyusun dan mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan dengan metode *Role playing*.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 5 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan
- f. skenario yang sudah dipersiapkan
- g. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario proses pertunjukan yang sedang diperagakan.
- h. Setelah selesai ditampilkan masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing siswa.
- i. Masing-masing siswa menyampaikan hasil kesimpulannya
- j. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- k. Evaluasi
- l. Penutup

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan tingkatan membaca lanjut setelah siswa memperoleh keterampilan membaca permulaan. Membaca pemahaman tidak lagi membaca dengan menyuarakan bacaan dengan benar tetapi juga memahami isi dari bacaan tersebut. Dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman berupa pemahaman konteks kata, pemahaman gagasan utama, pemahaman alur pemikiran penulis dan menarik kesimpulan dalam bacaan

Indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut;

- a. Acuan langsung yang dirinci dalam kemampuan memahami makna, kata, istilah, ungkapan; kemampuan menangkap informasi dalam kalimat, dan kemampuan menjelaskan istilah,
- b. penyimpulan yang dirinci dalam kemampuan menemukan sifat hubungan suatu ide dan kemampuan menangkap isi bacaan baik tersirat maupun tersurat,
- c. dugaan, yang dirinci dalam kemampuan menduga pesan yang terkandung dalam bacaan dan kemampuan menghubungkan teks dengan situasi komunikasi,
- d. penilaian, yang dirinci dalam kemampuan menilai teks, kemampuan menilai ketepatan organisasi bacaan, dan kemampuan menilai ketepatan pengungkapan informasi.